PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IVA DI SEKOLAH DASAR ISLAM PLUS YLPI MARPOYAN DAMAI

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Disusun Oleh :

NOFITRI ELFINA
NIM. 1238.21.1227

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: **NOFITRI ELFINA**
NIM	: **1238.21.1227**
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Panjang Hilir, 06-05-2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **"Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IVA di Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Marpoyan Damai"** salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 27 Juli 2026
Yang membuat pernyataan,



NOFITRI ELFINA
NIM. 1238.21.1227

i

Dr. ZALISMAN, S.Pd., M.Pd.I.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS

Prihal: *Skripsi Nofitri Elfina*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: **NOFITRI ELFINA**
Nomor Induk Mahasiswa	: **1238.21.1227**
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Panjang Hilir, 06-05-2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	**: Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IVA di Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Marpoyan Damai**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 27 Juli 2026
Pembimbing I

Dr. ZALISMAN, S.Pd., M.Pd.I.
NIDN 2113108701

ii

NIKMAH, S.Pd.I., M.Pd.I.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS

Prihal: *Skripsi Nofitri Elfina*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	**: NOFITRI ELFINA**
Nomor Induk Mahasiswa	**: 1238.21.1227**
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Panjang Hilir, 06-05-2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	**: Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IVA di Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Marpoyan Damai**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 27 Juli 2026
Pembimbing II

NIKMAH, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN.2107018704

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IVA di Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Marpoyan Damai** yang ditulis oleh:

Nama	: **NOFITRI ELFINA**
NIM	: **1238.21.1227**
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Panjang Hilir, 06-05-2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam sidang skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 27 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. ZALISMAN, S.Pd., M.Pd.I.	**NIKMAH, S.Pd.I., M.Pd.I.**
NIDN. 2111310870	**NIDN. 2107018704**

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

VIOLETA INAYAH PAMA, M.Pd.
NIDN.2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0247/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IVA di Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Marpoyan Damai**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Nofitri Elfina**
NIM : 1238.21.1227
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Rabu, 05 Agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr Marzuki, M.Pd.I.)
NIDN. 2106058802

Penguji II

(Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 2107018704

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 10 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

v

MOTO

"Allah tidak mengatakan hidup itu mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."
(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

"Setiap revisi adalah proses, setiap proses adalah rencana Allah yang sempurna."
"jangan pernah menyerah karena Allah sudah menata dengan sempurna"

(Nofitri Elfina)

PERSEMBAHAN

~Yang utama dari segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.Naungan rahmat dan hidayah-Mu telah meliputiku,sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassallam.*

~Ayah dan Ummi Tersayang~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan.Terima kasih telah memberikan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku,karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua,ucapan terimakasih saja tak akan pernah cukup membalas kebaikan mu.

Sebagai tanda bakti,hormat,dan rasa terimakasih yang tiada hentinya ku persembahkan karya kecil ini kepada ummi dan ayah yang telah melimpahkan segenap kasih sayangnya.Segala dukungan,dan perhatian yang terus mengalir yang tiada mungkin dapat kubalas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini.Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah da ummi bahagia karena kusadar,selama ini ananda belum bisa berbuat yang lebih.Untuk ummi dan ayah yang tidak pernah berhenti mendo'akanku,kuucapkan Terimakasih Ayah...terimakasih ummi...

~Keluarga ku~

Kupersembahkan Sebagai tanda terimakasih,aku persembahkan karya kecil ini untuk keluargaku tersayang.Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.Semoga do'a dan semua hal yang terbaik yang kalian berikan kepadaku menjadikan orang yang baik pula..Terimakasih....

~Dosen Pembimbing~

Kupersembahkan karya ini kepada Bapak Dr.Zalisman, S.Pd, M.Pd dan Ibu Nikmah, S.Pd.I, M.Pd.I.Terimakasih atas bimbingan,arahan,ilmu,dan kesabaran selama penyusunan skripsi ini.Setiap saran menjadi bekal untuk ananda.

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

~Terakhir untuk diri saya sendiri~

Teruntuk diri saya sendiri Nofitri Elfina, terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan melangkah sejauh ini . Terimakasih kepada jiwa dan raga yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya hingga sekarang.Terimakasih telah percaya kepada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat .Saya bangga pada diri saya sendiri! Kedepannya untuk raga yang tetap kuat,hati yang selalu tegar,mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IVA di Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Marpoyan Damai** yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau**.**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Yundri Akhyar, MA. Selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar bias selesai.

2. Kepada Bapak Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I. selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
3. Kepada Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi, M.S.I. Selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si. Selaku Wakil Rektor II, Sahrin, SH., M.H. Selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan
4. Kepada Ibu Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan
5. Kepada Ibu Violeta Inayah Pama Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan
6. Kepada Bapak Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I. Selaku Pembimng I dan Ibu Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I. Sebagai Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama bimbingan skripsi ini berlangsung
7. Kepada seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Kepada orang yang Penulis sayangi Ayahanda dan Ibunda, Abang, Kakak, serta seluru keluarga yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan baik berupa moril maupun materil sehingga Penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi

ini dengan baik semoga kalian bahagia dunia akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan ke dalam surganya kelak. Aamiin

Pekanbaru, 27 Juli 2026
Penulis,

NOFITRI ELFINA
NIM. 1238.21.1227

ABSTRAK

NOFITRI ELFINA (2026) : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IVA di Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Marpoyan Damai

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IVA di SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran berbasis proyek, dan mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IVA di SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* menggunakan desain *one-group pretest-posttest design.* Sampel penelitian berjumlah 25 siswa kelas IVA yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data meliputi tes (*pretest* dan *post*test), observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa sebesar 60,80, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 88,60. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} = 31,64 lebih besar daripada t_{tabel} = 2,064 pada taraf signifikansi 5%, sehingga Ha diterima dan H_0 ditolak. Aktivitas guru memperoleh persentase 98,61% dan aktivitas siswa 97,50%, keduanya berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IVA di SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar

ABSTRACT

Nofitri Elfina (2026): The Effect of Implementing Project-Based Learning on IPAS (Natural and Social Sciences) Learning Outcomes of Grade IVA Students at SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai

This study was prompted by the low IPAS learning results of Grade IVA students at SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai, caused by instruction that remained teacher-centered, resulting in restricted student engagement during the learning process. One solution to address this issue is the implementation of the Project-Based Learning model, which stresses active student involvement through project activities. This study aims to establish students' IPAS learning outcomes before and after the introduction of project-based learning and to assess the effect of this implementation on the IPAS learning outcomes of Grade IVA students at SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai. The study adopted a quantitative approach employing a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample comprised of 25 Grade IVA pupils, selected using a complete sampling technique. Data gathering approaches included tests (pretest and posttest), observation of teacher and student activities, and documentation. Data were examined using descriptive statistics, a normality test, and a paired-sample t-test. The results showed that the average pretest score was 60.80, while the average posttest score climbed to 88.60. Hypothesis testing yielded a calculated t-value (t-count) of 31.64, which was more than the t-table value of 2.064 at a 5% significance level; hence, the alternative hypothesis (Ha) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected. Teacher activity achieved a percentage of 98.61%, and student activity achieved 97.50%; both fell into the "very good" category. Consequently, it can be concluded that the implementation of Project-Based Learning has a substantial effect on improving the IPAS learning outcomes of Grade IVA students at SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai.

Keywords: Project-Based Learning, learning outcomes, IPAS, elementary school

ملخّص

نوفيتري إلفينا، (2026): تأثير تطبيق التعليم القائم على المشؤوع فى نتيجة تعلم درس علم الكائن والاجتماعي لدى تلاميذ الصف الرابع "أ" فى المدرسة الابتدائية الإسلامية الإضافية بالمؤسسة التربوية الإسلامية في ماربويان داماي

إن خلفية هذا البحث لمنخفض نتيجة تعلم التلاميذ فى درس علم الكائن والاجتماعي حيث أن عملية التعليم مازالت متركزة على المدرس حتى نقصت مشاركة التلاميذ على التعلم، ومن الخيارات لحل تلك المشكلة تطبيق نموذج التعليم القائم على حل المشكلة الذى أكد مشاركة التلاميذ فى أنشطة أداء المشروع. يهدف هذا البحث إلى معرفة نتيجة تعلم درس علم الكائن والاجتماعي سواء كان قبل التطبيق أم بعده، ومعرفة تأثير تطبيق التعليم القائم على المشؤوع فى نتيجة تعلم درس علم الكائن والاجتماعي لدى تلاميذ الصف الرابع "أ". مدخل البحث المستخدم كمي بمنهجية شبه تجريبي على مساعدة تصميم الاختبار القبلي والاختبار البعدي لمجموعة واحدة. وعينة البحث خمسة وعشرون تلميذا، وأسلوب تعيين العينة عينة كلية. ومن أساليب جمع البيانات اختبار (الاختبار القبلي والاختبار البعدي)، وملاحظة عن أنشطة المدرس والتلاميذ، ووثيقة. وتحليل البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي، واختبار التوزيع الطبيعي، واختبار t للعينات المزدوجة. فنتيجة البحث دلت على أن معدل نتيجة الاختبار القبلي ستون بشولة ثمانين فى المائة، ومعدل نتيجة الاختبار البعدي ثمانية وثمانون بشولة ستين. ونتيجة اختبار الفرضية دلت على أن قيمة t_{المحسوبة} = 31,64 أكبر من t_{الجدولية} = 2,064 فى الدرجة الهامة بخمسة فى المائة، فصارت الفرضية البديلة مقبولة والفرضية الصفرية مردودة. ومئوية أنشطة ثمانية وتسعون بشولة واحد وستين فى المائة، ومئوية أنشطة التلاميذ سبعة وتسعون بشولة خمسين فى المائة. وهما فى معيار جيد جدا. بناء على ذلك استخلصت الباحثة أن تطبيق التعليم القائم على أساس المشروع تأثر هاما فى ترقية نتيجة تعلم علم الكائن والاجتماعي فى المدرسة الابتدائية الإسلامية الإضافية بالمؤسسة التربوية الإسلامية في ماربويان داماي.

الكلمات الرئيسية: التعليم القائم على أساس المشروع، نتيجة التعلم، علم الكائن والاجتماعي، المدرسة الابتدائية

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f	ب = b	ز = z
ق = q	ت = t	س = s	ك = k	ث = tsa
ش = sy	ل = l	ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n	خ = kh	ط = th
و = w	د = d	ظ = zh	ه = h	ذ = dz
ع = `	ء = ,	غ= gh	ي = y	

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya نزّ ditulis *Zannu.*

3. Vokal Pendek

Fathah (◌َ -) ditulis a, misalnya نَظَرَ = *nazhara*.

Kasrah (◌ِ -) ditulis I, misalnya اَلعِلم = *al-`Ilm* dan

Dhammah (◌ُ) ditulis u, misalnya طُرُق = *Thuruq.*

4. Vokal Panjang

a panjang tetap ditulis ă misalnya اساليب = *asălíb*, I panjang tetap ditulis i misalnya الطّرِق = *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis ŭ misalnya الصيق= *al-Ushŭl.*

***5. Ta' Marbutah* (ة)**

Ta' Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya مدرسة ditulis madrasah. Tetapi Ta' Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya الاسلام ditulis al-Islam.*Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya اسياسي ditulis As-Siyasi.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penengasan Istilah 10
C. Permasalahan 12
1. Identifikasi Masalah 12
2. Batasan Masalah 13
3. Rumusan Masalah 13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 14
1. Tujuan Penelitian 14
2. Manfaat Penelitian 14
BAB II KAJIAN TEORI **16**
A. Landasan Teori 16
1. Pembelajaran Berbasis Proyek 16
2. Hasil Belajar 21
3. Pembelajaran IPS Sekolah Dasar 27
4. Hubungan Pembelajaran Berbasis Proyek Hasil Belajar IPS 32

B. Penelitian Relevan 34
C. Kerangka Berpikir 38
D. Hipotesis Penelitian 40
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Jenis Penelitian 41
B. Variabel Penelitian 42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
D. Populasi dan Sampel 45
E. Teknik Pengumpulan Data 46
F. Teknik Analisis Data 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHAHASAN PENELITIAN 51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 51
B. Penyajian Data 56
C. Analisis Data 115
D. Pembahasan 139
BAB V PENUTUP 146
A. Simpulan 146
B. Saran 147
DAFTAR PUSTAKA 149
LAMPIRAN-LAMPIRAN 152
RIWAYAT HIDUP 177

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Konsep Operasional Variabel X	39
Tabel II.2	Konsep Operasional Variabel Y	39
Tabel III.1	Interval Penilaian	49
Tabel III.2	Kategori Aktivitas siswa	50
Tabel IV.1	Keadaan Guru SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru	54
Tabel IV.2	Keadaan Fasilitas Belajar SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru	55
Tabel IV.3	Kisi-Kisi Soal *Pretest*	57
Tabel IV.4	Nilai *Pretest* Siswa	59
Tabel IV.5	Statistik Deskriptif Hasil *Pretest*	59
Tabel IV.6	Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*	60
Tabel IV.7	Nilai Posttest Siswa Kelas IVA	100
Tabel IV.8	Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*	100
Tabel IV.9	Kategori Aktivitas Guru	103
Tabel IV.10	Hasil Observasi Aktivitas Guru	104
Tabel IV.11	Kategori Aktivitas Siswa	109
Tabel IV.12	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	109
Tabel IV.13	Nilai Pretest Siswa Kelas IVA SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai	116
Tabel IV.14	Statistik Deskriptif Nilai *Pretest*	116
Tabel IV.15	Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*	117
Tabel IV.16	Ketuntasan Belajar Pretest	117
Tabel IV.17	Nilai Posttest Siswa Kelas IVA	119
Tabel IV.18	Statistik Deskriptif Nilai Posttest	120
Tabel IV.19	Distribusi Frekuensi Nilai Posttest	121
Tabel IV.20	Ketuntasan Belajar Posttest	121
Tabel IV.21	Hasil Uji Normalitas Data	124
Tabel IV.22	Ringkasan Hasil Uji Prasyarat	126

Tabel IV.23 Hasil Perhitungan Uji t 128
Tabel IV.24 Kategori Hasil Belajar Siswa..... 130
Tabel IV.25 Kategori Hasil Belajar Pretest 131
Tabel IV.26 Kategori Hasil Belajar Posttest..... 132
Tabel IV.27 Perbandingan Kategori Hasil Belajar 133
Tabel IV.28 Kategori Penilaian Observasi 135
Tabel IV.29 Hasil Observasi Aktivitas Guru..... 135
Tabel IV.30 Kategori Aktivitas Guru 136
Tabel IV.31 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 137
Tabel IV.32 Kategori Aktivitas Siswa..... 138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Distribusi Nilai Pretest 60
Gambar 4.2 Distribusi Nilai Posttest 101
Gambar 4.3 Persentase Aktivitas Guru 105
Gambar 4.4 Persentasi aktivitas siswa 110
Gambar 4.5 Distirbusi frekuensi Nilai posttest 121
Gambar 4.6 Ketuntasan Belajar posttest 122
Gambar 4.7 Kategori hasil belajar pretest 131
Gambar 4.8 Kategori hasil belajar postests 132
Gambar 4.9 Perbandingan kategori hasil belajar pretest dan posttest 133

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan melalui perbaikan sistem pembelajaran. Pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Menurut Suyadi, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.[1]

Pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting karena pada tahap ini terjadi proses pembentukan kemampuan dasar siswa yang akan menjadi landasan bagi perkembangan pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan formal yang berfungsi sebagai dasar bagi perkembangan kemampuan akademik siswa. Keberhasilan pendidikan dasar sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya karena kemampuan dasar yang diperoleh siswa pada pendidikan dasar akan mempengaruhi kemampuan belajar pada tingkat yang lebih tinggi.[2]

---

[1] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2021, hlm. 15.

[2] Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 10.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Menurut Rusman, pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna.[3]

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa karena melalui pembelajaran IPAS siswa dapat belajar tentang nilai-nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Pembelajaran IPAS tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga berfungsi untuk membentuk sikap sosial yang baik. Oleh karena itu pembelajaran IPAS perlu dirancang secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.[4]

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional terutama metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang paling mudah dilakukan oleh guru, tetapi metode ini sering

[3] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022, hlm. 75.
[4] Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020, hlm. 12.

membuat siswa menjadi pasif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.[5]

Akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi tersebut, siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Keaktifan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari berbagai kegiatan seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran menjadi lebih baik. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani, keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan indikator penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.[6]

Permasalahan lain yang sering ditemukan dalam pembelajaran IPAS adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran

---

[5] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 147.

[6] Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Kata Pena, 2020, hlm. 45.

kepada siswa. Jika model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai maka hasil belajar siswa cenderung rendah.[7]

Selain dipengaruhi oleh model pembelajaran, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, semakin besar peluang siswa untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari secara mendalam. Keterlibatan tersebut tidak hanya terlihat dari aktivitas fisik, seperti bertanya atau mengerjakan tugas, tetapi juga aktivitas mental berupa kemampuan berpikir kritis, menganalisis permasalahan, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar yang optimal akan tercapai apabila proses pembelajaran mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna.[8]

Pada pembelajaran abad ke-21, peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuan melalui berbagai aktivitas belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, berdiskusi, menyelesaikan permasalahan, dan menghasilkan suatu karya. Pembelajaran seperti ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order*

---

[7] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020, hlm. 22.

[8] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2022, hlm. 189–191.

Thinking Skills/HOTS) yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif peserta didik.[9]

Pembelajaran IPAS pada hakikatnya sangat sesuai apabila dikembangkan melalui pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Hal ini disebabkan karena materi IPAS berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat, lingkungan sosial, kegiatan ekonomi, budaya, serta berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembelajaran IPS hanya dilakukan melalui metode ceramah, maka siswa cenderung hanya menghafal konsep tanpa memahami penerapannya dalam kehidupan nyata. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tujuan pembelajaran IPS untuk membentuk warga negara yang memiliki kemampuan berpikir sosial tidak dapat tercapai secara optimal. Menurut Sapriya, pembelajaran IPAS hendaknya mampu menghubungkan konsep-konsep sosial dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial secara seimbang.[10]

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memilih model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan

---

[9] Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 74–78.

[10] Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020, hlm. 46–49.

suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Ketika siswa merasa tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan, mereka akan lebih antusias mengikuti setiap tahapan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar karena motivasi merupakan pendorong utama yang mengarahkan aktivitas belajar peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran.[11]

Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif. Model pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.[12]Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah pembelajaran berbasis proyek *(Project Based Learning).* Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran.[13]

---

[11] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021, hlm. 23–27.

[12] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021, hlm. 88.

[13] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022, hlm. 34.

Melalui pembelajaran berbasis proyek siswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi secara mandiri serta bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru. Pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek.[14]

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dipandang sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata dengan mengerjakan suatu proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan proyek tersebut, siswa dituntut untuk mengidentifikasi masalah, merancang penyelesaian, bekerja sama dengan teman, mengumpulkan informasi, serta mempresentasikan hasil pekerjaannya. Proses tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung (*learning by doing*) dibandingkan hanya menerima penjelasan dari guru. Menurut Ridwan Abdullah Sani, *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

[14] Abdussalam dkk., "Pengaruh *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2024, hlm. 6.

kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik melalui penyelesaian proyek secara sistematis.[15]

Keunggulan lain dari pembelajaran berbasis proyek adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai kompetensi yang harus dimiliki siswa secara bersamaan. Pada saat mengerjakan proyek, siswa tidak hanya dituntut memahami materi pelajaran, tetapi juga belajar bekerja sama, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, mengelola waktu, serta berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa secara seimbang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Nada Rahmatika dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar karena siswa lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas proyek secara kolaboratif. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek layak diterapkan pada mata pelajaran IPAS karena karakteristik materi IPAS

[15] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022, hlm. 41–47.

sangat dekat dengan kehidupan nyata sehingga mudah dikembangkan melalui kegiatan proyek.[16]

Selain meningkatkan keaktifan siswa, pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap melalui proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Menurut Siti Nurjanah, pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.[17]

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran IPAS di kelas IVA Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Marpoyan Damai masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar IPAS siswa kelas IVA masih belum optimal sehingga perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, belum diterapkannya pembelajaran berbasis proyek secara optimal dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa, rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPAS, seperti kurangnya partisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok dan kurangnya kemampuan siswa dalam menghubungkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman konsep menjadi kurang mendalam.

---

[16] Nada Rahmatika, dkk., "*Project Based Learning* to Improve Student Learning Outcomes in Elementary Schools," *International Journal of Elementary Studies*, Vol. 5, No. 1 (2024), hlm. 8–10.

[17] Siti Nurjanah, "Pengaruh *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2023, hlm. 95.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IVA di Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Marpoyan Damai."**

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar adalah pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPAS untuk melihat perubahan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran.[18] Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPAS untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa kelas IVA di SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai.

[18] Rizki Eka S dkk., "Penerapan *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9 No. 1, 2025, hlm. 83–84.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek *(Project Based Learning)* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam model pembelajaran ini siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama melalui pengalaman belajar yang nyata.[19] Pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPAS dengan memberikan tugas proyek kepada siswa kelas IVA di SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.
3. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar digunakan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.[20] Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa Kelas IVA SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai setelah mengikuti pembelajaran IPAS melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek yang diukur melalui tes hasil belajar.

---

[19] Imas Wulandari dan Ana Fitrotun Nisa, "Implementasi *Project Based Learning* dalam Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi*, Vol. 10 No. 1, 2025, hlm. 3–4.

[20] Nada Rahmatika dkk., "*Project Based Learning* to Improve Student Learning Outcomes in Elementary Schools," *International Journal of Elementary Studies*, Vol. 5, No. 1, 2024, hlm. 2–3.

4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran IPAS bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu, sehingga mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan fakta yang ditemukan di lingkungan sekitarnya.[21] Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran IPAS adalah proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang dilaksanakan pada siswa kelas IVA SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Proses pembelajaran IPAS di kelas IVA SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
b. Hasil belajar IPAS siswa kelas IVA masih belum optimal sehingga perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.
c. Belum diterapkannya pembelajaran berbasis proyek secara optimal dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
d. Rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPAS, seperti kurangnya partisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok.

[21] Amirah A.S. Nuku dkk., "Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 8 No. 3, 2024, hlm. 2.

e. Kurangnya kemampuan siswa dalam menghubungkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman konsep menjadi kurang mendalam.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek *(Project Based Learning)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas IVA di SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai.
b. Penelitian ini hanya membahas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang diukur melalui tes hasil belajar setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek.
c. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IVA di SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai dan tidak membahas siswa pada kelas lainnya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas IVA sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran berbasis proyek di SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai?

b. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IVA di SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas IVA sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran berbasis proyek di SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai
b. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IVA di SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Toritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin

melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis proyek dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, khususnya pembelajaran berbasis proyek, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPAS.
3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran IPAS di sekolah dasar.
4) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek *(Project Based Learning)* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa (*student centered learning*) di mana siswa berperan aktif dalam mencari informasi, memecahkan masalah, serta menghasilkan suatu produk sebagai hasil belajar.[22]

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah melalui kegiatan proyek yang dirancang secara sistematis sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Melalui kegiatan proyek, siswa belajar tidak hanya secara teori tetapi juga melalui praktik langsung sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.[23]

Pembelajaran berbasis proyek juga menekankan pada proses belajar melalui pengalaman nyata (*learning by doing*). Dalam model pembelajaran ini siswa dilibatkan dalam kegiatan merancang, melaksanakan,

[22] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 25.

[23] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 145.

dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.[24]

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial seperti kerja sama dan komunikasi.[25] Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penyelesaian suatu proyek sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

b. Tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar yang aktif dan bermakna. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata sehingga siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Keterampilan tersebut

---

[24] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020), hlm. 327.

[25] Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2020), hlm. 158.

sangat penting untuk dimiliki siswa agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.[26] Tujuan lain dari pembelajaran berbasis proyek adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran akan lebih mudah memahami materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru.[27]

Pembelajaran berbasis proyek juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.[28] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran berbasis proyek adalah meningkatkan aktivitas belajar, keterampilan berpikir, kerja sama, dan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Tahapan pembelajaran berbasis proyek meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek.

---

[26] Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Kata Pena, 2020), hlm. 80.

[27] Siti Fatimah dan Nurhidayah, "Penerapan *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 6400.

[28] Siti Nurjanah, "Pengaruh *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlm. 95.

1) Menentukan proyek yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini guru menjelaskan topik pembelajaran serta memberikan penjelasan tentang proyek yang akan dilakukan oleh siswa.
2) Merencanakan kegiatan proyek. Pada tahap ini siswa bersama guru merancang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan proyek.
3) Menyusun jadwal pelaksanaan proyek. Jadwal kegiatan diperlukan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan secara teratur dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4) Melaksanakan proyek. Pada tahap ini siswa melaksanakan kegiatan proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa selama pelaksanaan proyek berlangsung.
5) Mempresentasikan hasil proyek. Pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil proyek yang telah dikerjakan di depan kelas.
6) Melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proyek serta untuk menilai hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek meliputi penentuan proyek, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, presentasi hasil proyek, dan evaluasi.

d. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Salah satu kelebihan pembelajaran berbasis proyek adalah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan proyek akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kelebihan lainnya adalah pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan proyek siswa dilatih untuk memecahkan masalah sehingga kemampuan berpikir siswa menjadi lebih berkembang. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Siswa yang bekerja dalam kelompok akan belajar untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas proyek. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Kelebihan lain dari pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.[29]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki kelebihan yaitu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta hasil belajar siswa.

[29] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022, hlm. 42.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya mencakup kemampuan pengetahuan siswa, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.[30]

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti pembelajaran.[31] Dengan demikian, hasil belajar merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar juga dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang baik akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam sehingga siswa mampu menguasai materi pelajaran secara optimal.[32] Oleh ka-

---

[30] Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 34.

[31] Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2020), hlm. 162.

[32] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020, hlm. 22.

rena itu, hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Selain itu, hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor tertentu. Nilai tersebut diperoleh melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.[33] Melalui hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan siswa yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis sesuai dengan aspek kemampuan yang dimiliki siswa. Secara umum hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

1) Hasil belajar kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Aspek kognitif meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi pembelajaran. Kemampuan kognitif merupakan aspek yang paling

[33] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 15.

sering digunakan dalam penilaian hasil belajar di sekolah. Dalam pembelajaran IPAS, hasil belajar kognitif dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial, menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, mengidentifikasi fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, serta menyelesaikan permasalahan berdasarkan materi IPAS yang telah dipelajari.[34]

2) Hasil belajar afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Aspek afektif meliputi sikap tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial. Dalam pembelajaran IPAS, hasil belajar afektif sangat penting karena mata pelajaran IPAS bertujuan membentuk sikap yang ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, seperti memiliki rasa ingin tahu terhadap fenomena alam dan sosial, menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan kehidupan bermasyarakat.
3) Hasil belajar psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan menggunakan alat, membuat karya, maupun melakukan kegiatan tertentu.

[34] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, *di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana 2022, hlm. 189.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, aspek psikomotorik sangat menonjol karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan proyek sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan secara nyata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.[35]

1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, motivasi belajar, minat belajar, dan kondisi kesehatan siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

[35] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 54.

3) Faktor pendekatan belajar, selain faktor internal dan eksternal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh pendekatan belajar yang digunakan siswa. Pendekatan belajar yang aktif akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan belajar yang pasif.[36] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar siswa.

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Indikator hasil belajar biasanya disusun berdasarkan kompetensi yang harus dicapai siswa. Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa. Melalui indikator hasil belajar guru dapat mengetahui apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Indikator hasil b elajar dalam penelitian ini meliputi:

1) Kemampuan memahami materi IPAS
2) Kemampuan menjelaskan materi IPAS
3) Kemampuan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari
4) Kemampuan menyelesaikan tugas IPAS

Indikator tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek.

---

[36] Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2020), hlm. 170.

e. Hubungan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Hasil Belajar

Pembelajaran berbasis proyek memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung.[37] Melalui kegiatan proyek siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga mencari informasi secara mandiri sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik.

Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam karena siswa belajar melalui pengalaman nyata. Pembelajaran yang bermakna akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif.[38] Dengan

---

[37] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022, hlm. 45.

[38] Siti Nurjanah, "Pengaruh *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlm. 97.

demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

3. Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar

a. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mulai diterapkan dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar sebagai hasil pengintegrasian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengintegrasian kedua bidang ilmu tersebut bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh dalam memahami fenomena alam maupun kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya. Melalui IPAS, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial maupun alam.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, mata pelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang membantu peserta didik mengenali dirinya, lingkungan alam, lingkungan sosial, serta hubungan antara manusia dengan alam melalui proses penyelidikan ilmiah sehingga mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.[39]

[39] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase B Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 3–5.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS tidak lagi menempatkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek belajar yang aktif dalam menemukan konsep melalui pengamatan, eksperimen, diskusi, maupun penyelesaian berbagai permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Menurut Ahmad Susanto, pembelajaran IPAS merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung sehingga konsep-konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[40] Pembelajaran yang demikian akan mendorong siswa memiliki kemampuan berpikir ilmiah sekaligus kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya Sapriya menjelaskan bahwa pembelajaran sosial di sekolah dasar bertujuan membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan sosial, serta sikap yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Dalam Kurikulum Merdeka, tujuan tersebut dipadukan dengan pembelajaran sains sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan manusia dengan alam maupun masyarakat.[41]

Pendapat lain dikemukakan oleh Rahmat Hidayat dan Abdillah yang menyatakan bahwa pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta

---

[40] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 214.

[41] Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 18–22.

didik mampu mengintegrasikan berbagai pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan nyata sehingga pembelajaran harus dirancang secara kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.[42] Oleh karena itu, IPAS menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka karena menekankan pembelajaran berbasis pengalaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk peserta didik yang mampu memahami fenomena alam dan sosial melalui proses penyelidikan, berpikir kritis, kolaborasi, serta pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan utama pembelajaran IPAS adalah membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan sosial melalui kegiatan belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual. Pembelajaran IPAS dirancang agar siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir ilmiah, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dalam Capaian Pembelajaran IPAS Fase B Kurikulum Merdeka, dijelaskan bahwa pembelajaran IPAS bertujuan agar peserta didik mampu mengamati, menyelidiki, mengumpulkan informasi, menganalisis

[42] Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2020), hlm. 170.

data, menyimpulkan hasil pengamatan, serta mengomunikasikan hasil penyelidikannya secara lisan maupun tulisan.[43]

Menurut Ridwan Abdullah Sani, pembelajaran pada Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.[44] Selanjutnya Rusman menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya meningkatkan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga membentuk sikap ilmiah, kemampuan bekerja sama, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan menerapkan konsep dalam kehidupan nyata.[45]

Pembelajaran IPAS juga bertujuan membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, kreatif, mandiri, bergotong royong, serta berkebinekaan global. Dengan demikian pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan dan sikap peserta didik secara menyeluruh.

Secara umum tujuan pembelajaran IPAS dapat dirumuskan sebagai berikut.

---

[43] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase B Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 6–8.

[44] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 31–36.

[45] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 118–120.

1) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah.
2) Menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam dan sosial.
3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4) Melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama.
5) Membentuk karakter peduli terhadap lingkungan.
6) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Materi IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

Materi IPAS kelas IV dalam Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Fase B yang menekankan pemahaman terhadap lingkungan alam maupun sosial secara terpadu. Materi pokok yang dipelajari meliputi:

1) Mengenal lingkungan sekitar dan interaksi manusia dengan lingkungan.
2) Keanekaragaman makhluk hidup dan pelestariannya.
3) Sumber daya alam dan pemanfaatannya.
4) Kegiatan ekonomi masyarakat.
5) Keragaman budaya Indonesia.
6) Perubahan lingkungan akibat aktivitas manusia.
7) Hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat.
8) Peta dan kondisi geografis wilayah Indonesia.

Materi tersebut tidak hanya dipelajari secara teoritis tetapi juga melalui kegiatan observasi, eksperimen sederhana, wawancara, diskusi,

maupun proyek sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata.[46]

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, materi IPAS kelas IV diarahkan agar siswa mampu memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan alam maupun sosial melalui kegiatan penyelidikan sederhana dan pemecahan masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar.[47] Selanjutnya Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami suatu konsep secara utuh karena materi disajikan berdasarkan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.[48] Dengan demikian materi IPAS kelas IV sangat sesuai apabila diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek karena sebagian besar materi berkaitan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik.

4. Hubungan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Hasil Belajar IPAS

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*/PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPAS karena memiliki karakteristik yang sama, yaitu menekankan aktivitas belajar melalui pengalaman langsung, penyelidikan, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Menurut Ridwan Abdullah Sani,

[46] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Buku Panduan Guru IPAS Kelas IV SD Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, 2022), hlm. 12–18.

[47] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Buku Siswa IPAS Kelas IV SD Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, 2022), hlm. 1–10.

[48] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 95–101.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui penyelesaian proyek nyata sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam.[49]

Dalam pembelajaran IPAS, siswa tidak cukup hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga harus mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu model yang efektif karena siswa melakukan observasi langsung terhadap fenomena alam maupun sosial, mengumpulkan informasi, mengolah data, kemudian menghasilkan suatu produk sebagai hasil pembelajaran.

Menurut Made Wena, pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan proyek akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.[50] Penelitian Nada Rahmatika dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena siswa lebih aktif mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, serta mampu menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata.[51] Penelitian Imas Wulandari dan Ana Fitrotun Nisa (2025) juga membuktikan bahwa implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS

[49] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 42–48.

[50] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 150–153.

[51]Nada Rahmatika dkk., "*Project Based Learning* to Improve Student Learning Outcomes in Elementary Schools," *International Journal of Elementary Studies*, Vol. 5, No. 1 (2024), hlm. 5–8.

meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar secara signifikan.[52] Demikian pula penelitian Amirah A. S. Nuku dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan *Project Based Learning* meningkatkan motivasi belajar sekaligus hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.[53]

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pembelajaran berbasis proyek dengan hasil belajar IPAS. Semakin baik penerapan *Project Based Learning*, semakin tinggi pula keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar IPAS siswa cenderung meningkat.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian relevan digunakan sebagai bahan perbandingan serta untuk memperkuat landasan penelitian. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Umi Kalsum (2025) Penelitian yang dilakukan oleh Umi Kalsum pada tahun 2025 di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* ter-

[52] Imas Wulandari dan Ana Fitrotun Nisa, "Implementasi *Project Based Learning* dalam Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi*, Vol. 10, No. 1 (2025), hlm. 84–90.

[53] Amirah A. S. Nuku dkk., "Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 3 (2024), hlm. 1850–1858.

hadap Hasil Belajar IPAS Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan tujuan mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa yang menggunakan model *Project Based Learning* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Model *Project Based Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa secara signifikan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan model *Project Based Learning* sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPAS sebagai variabel terikat pada jenjang sekolah dasar. Perbedaannya adalah penelitian Umi Kalsum juga mengkaji gaya belajar siswa sebagai variabel moderator, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada pengaruh penerapan *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IVA di SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai.

2. Ahmad Taufik (2024) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufik pada tahun 2024 di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo berjudul "Pengaruh Model *Project Based Learning* (PJBL) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD di Gugus 01 Kecamatan Tapen." Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi experiment* untuk mengetahui pengaruh penerapan *Project Based Learning* terhadap hasil

belajar IPAS siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Project Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, model *Project Based Learning*, dan mengukur hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian. Penelitian Ahmad Taufik dilakukan pada siswa kelas V di Gugus 01 Kecamatan Tapen, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IVA SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai.

3. Rostiana Rosi (2025) Penelitian yang dilakukan oleh Rostiana Rosi pada tahun 2025 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasundan Bandung berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based* Learning Berbantuan Aplikasi Kahoot terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPAS." Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tujuan mengetahui pengaruh penggunaan *Project Based Learning* berbantuan aplikasi Kahoot terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* berbantuan media digital memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Perbedaannya adalah penelitian Rostiana Rosi menggunakan media Kahoot sebagai pendukung pembelajaran, sedangkan

penelitian ini menerapkan *Project Based Learning* tanpa bantuan media digital khusus.

4. Musleha (2025) Penelitian yang dilakukan oleh Musleha pada tahun 2025 di Universitas Negeri Makassar berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengetahui penerapan model *Project Based Learning* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tingkat kelas yang diteliti. Penelitian Musleha dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Minasaupa Kota Makassar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IVA SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai.
5. Mayasari Diyan (2024) Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari Diyan pada tahun 2024 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pasundan berjudul "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar." Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan hasil belajar IPAS secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *quasi eksperimen*, dilakukan pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, serta mengukur hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Penelitian Mayasari Diyan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan penelitian ini menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) sebagai variabel perlakuan.

C. Kerangkan Berpikir

Konsep operasional merupakan penjabaran variabel penelitian berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada kajian teori. Konsep operasional digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data penelitian sehingga variabel dapat diukur secara jelas. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

Variabel X : Pembelajaran Berbasis Proyek *(Project Based Learning)*

Variabel Y : Hasil Belajar IPAS

Konsep operasional dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori tahapan pembelajaran berbasis proyek dan teori hasil belajar yang telah dijelaskan pada BAB II.

1. Variabel X

Tabel II.1
Konsep Operasional Variabel X

No	Tahapan PJBL	Indikator	Deskripsi
1	Penentuan proyek	Siswa memahami proyek IPAS	Siswa mengetahui tugas proyek yang berkaitan dengan materi IPAS
		Siswa tertarik mengikuti proyek	Siswa menunjukkan minat terhadap proyek
2	Perencanaan proyek	Siswa ikut merancang proyek	Siswa berdiskusi menentukan kegiatan proyek
		Siswa memahami langkah proyek	Siswa mengetahui langkah pengerjaan proyek
3	Penyusunan jadwal	Siswa mengikuti jadwal proyek	Siswa mengerjakan proyek sesuai waktu
4	Pelaksanaan proyek	Siswa aktif mengerjakan proyek	Siswa terlibat dalam kegiatan proyek IPAS
		Siswa bekerja sama	Siswa bekerja dalam kelompok
5	Presentasi proyek	Siswa mempresentasikan proyek	Siswa menjelaskan hasil proyek IPAS
6	Evaluasi proyek	Siswa menerima penilaian	Siswa mengetahui hasil proyek

2. Variabel Y

Tabel II.2
Konsep Operasional Variabel Y

No	Indikator Hasil PJBL	Deskripsi	Bentuk Pengukuran
1	Pemahaman konsep IPAS	Siswa memahami materi IPAS setelah proyek	Tes
2	Menjelaskan materi IPAS	Siswa dapat menjelaskan materi IPAS	Tes
3	Menghubungkan materi dengan kehidupan	Siswa dapat memberi contoh kehidupan sehari-hari	Tes
4	Menyelesaikan masalah IPAS	Siswa dapat memecahkan masalah IPAS sederhana	Tes

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kuasi eksperimen, hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Berdasarkan kajian teori tentang pembelajaran berbasis proyek dan hasil belajar IPAS yang telah dijelaskan pada BAB II, pembelajaran berbasis proyek diduga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa karena pembelajaran dilakukan secara aktif melalui kegiatan proyek sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas IVA di SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas IVA di SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai.